

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) banyak ditanam di negara tropis dan bahkan di subtropis Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Dengan produksi lebih dari 18 juta ton minyak sawit per tahun Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia mengakibatkan peningkatan permintaan minyak sawit di seluruh dunia. Minyak sawit juga digunakan untuk membuat minyak industri, biodiesel, dan minyak masak (Hasan, 2015).

Kelapa sawit memiliki prospek yang cerah sebagai sumber devisa, selain memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat menjadi 14,7 juta ha pada tahun 2018 meningkat dari 14,4 juta ha pada tahun 2017. Provinsi Riau memiliki luas terbesar dengan 2,7 juta ha atau sekitar 18% dari total (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Luas kebun kelapa sawit ini hampir sama dengan kebun kelapa sawit yang harus diperemajakan. Untuk meningkatkan produktivitas yang menurun tanaman kelapa sawit yang melewati umur ekonomis harus diremajakan segera. Pemerintah telah memperbaiki atau meremajakan 75.000 ha kebun kelapa sawit rakyat pada tahun 2020, menurut Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS, 2020). Ketersediaan bahan tanam unggul yang cukup diperlukan untuk meremajakan tanaman kelapa sawit. Karena tingginya permintaan bibit diperlukan penanganan yang tepat untuk mendapatkan bibit berkualitas tinggi. Penggunaan media tanam adalah komponen tambahan yang mempengaruhi kualitas bibit (BPDPKS, 2020).

Tandan kosong kelapa sawit adalah limbah padat yang dibuat oleh pabrik kelapa sawit dari tandan buah segar yang diolah. Karena jumlah tandan kosong yang dihasilkan sangat besar tandan kosong ini dikumpulkan di limbah. Cara untuk mengatasi penumpukan TKKS di pabrik kelapa sawit adalah dengan menerapkannya pada tanaman sawit baik yang menghasilkan maupun yang belum menghasilkan.

Pemberian kompos TKKS pada tanaman kelapa sawit, pH tanah dapat dinormalkan. Tandan kosong ini memiliki tingkat hara kalium yang tinggi sehingga cocok untuk digunakan selama masa generatif tanaman kelapa sawit. Selain itu, kompos TKKS yang mengandung banyak N dapat membantu tanaman menyerap lebih banyak N. Pembentukan klorofil di daun dipercepat, yang membantu proses fotosintesis dan mendorong pertumbuhan vegetatif.

Salah satu metode untuk meningkatkan kesuburan tanah di lahan mineral ultisol adalah pemupukan. Saat ini, pemupukan umumnya menggunakan pupuk anorganik dalam jumlah besar dan dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama tanpa mengimbangi penambahan bahan organik yang menyebabkan kondisi fisik tanah menjadi rusak. Bahan kimia yang terkandung dalam pupuk anorganik akan terkumpul dan menyatu dengan bagian tanah menyebabkan struktur tanah mengeras lebih cepat yang mengurangi pH tanah (Herdiyanto, 2015).

Teknik pengelolaan yang tepat dan efisien diperlukan untuk meningkatkan sifat-sifat tanah (fisik, kimia, dan biologi) dan kesuburan ultisol. Salah satunya adalah dengan melakukan pemupukan tandan kelapa sawit kosong (TKKS). TKKS adalah kompos yang dibuat dari pabrik minyak kelapa sawit yang telah terdekomposisi dan mengandung banyak jenis hara. Kompos TKKS mengandung nutrisi seperti natrium, fosfor, kalium, dan magnesium (Widiastuti dan Panji 2007).

1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah :

- a. Menerapkan teknik pengaplikasian tandan kosong pada tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM).
- b. Menghitung pendapatan selisih produksi dengan adanya pemberian TKKS pada tanaman kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Minanga Group didirikan oleh Alm. Prof. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya, Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman, pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan adalah perusahaan agribisnis perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perusahaan memulai usahanya dalam perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit pada tanggal 11 juli 1981 dan pabrik mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 27 september 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan ditetapkan sebagai PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menurut surat persetujuan tetap (SPT) yang dikeluarkan oleh BKMB Jakarta pada tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/PMDN/1982. PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki kualifikasi untuk PBSNII (Perkebunan Besar Nasional Swasta II) dan tidak diperlukan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR). PT Atmindo Medan yang dikenal di Indonesia sebagai Ateliers Alfecaniques, diberi tugas membangun pabrik untuk mengolah kelapa sawit. PT Atmindo sebuah usaha patungan (PMA) antara Indonesia dan Belgic/Jerman diminta untuk menyelesaikan kontrak Turn Key yang juga dikenal sebagai "Kontrak Terima Siap Giling" dalam waktu dua puluh bulan setelah PT Perkebunan Minanga Ogan membuka pabrik pertamanya pada tanggal 6 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan berdiri sejak tahun 1981 dan berfokus pada perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Areanya 17.000 hektar dengan 14.000 hektar di Sumatera selatan dan 3000 hektar di lamung. Perkebunan kelapa sawit menggunakan metode produksi standar dan dikelola oleh profesional. Untuk bahan bakar bio permintaan minyak kelapa sawit terus meningkat. Terlepas dari kenyataan bahwa Minang Group melihat ke depan dengan prospek yang menjanjikan ada masalah di sisi lain.

PT Perkebunan Minanga Ogan berlokasi di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Tempat pemerintahan berada di titik koordinat 4° 3'44" LS dan 104° 7'35" BT.

PT Perkebunan Minanga Ogan mengelola dua pabrik kelapa sawit (PKS) milik Minanga Group. Pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) dimulai pada tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan menghasilkan kelapa sawit dan mengolah hasilnya.

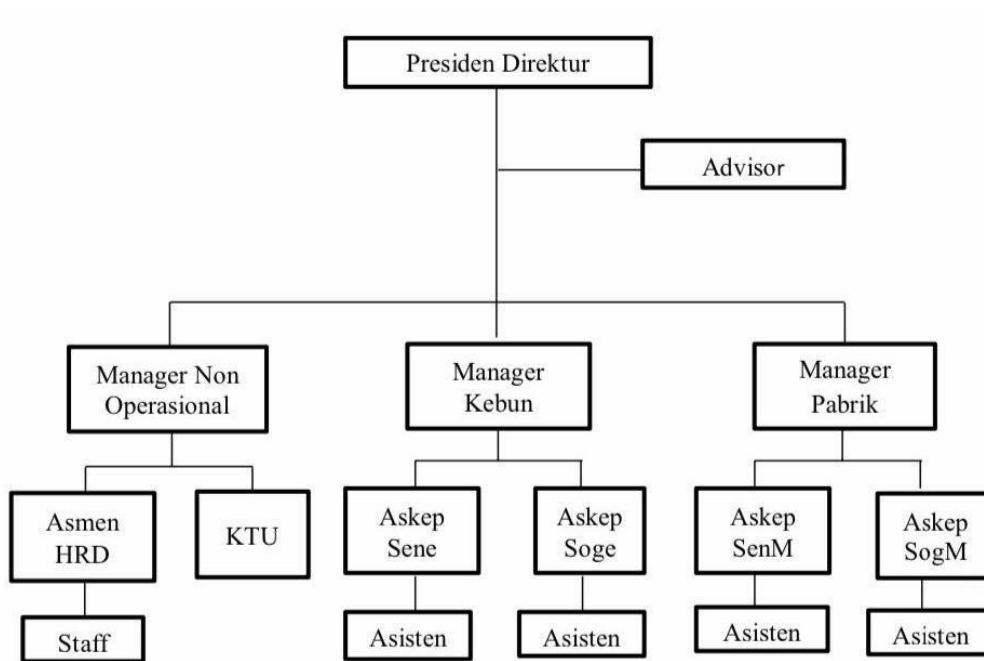
2.2 Profil perusahaan

Visi dan misi perusahaan minanga ogan sebagai berikut :

1. Adapun yang menjadi Visi perusahaan PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.
2. Misi perusahaan PT Perkebunan Minanga Ogan adalah mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 1 menunjukkan struktur organisasi perusahaan.



Gambar 1. Strukur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan

Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan

Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

- A. Presiden direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengawasi, dan memimpin manajemen perusahaan serta memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan nilai perusahaan.
- B. Direktur Operasional bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi semua komponen dan proses operasi.
- C. General Manager (GM) Operasional bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dan mengelola aktivitas bisnis harian, termasuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis.
- D. Manager Pemitra bertanggung jawab untuk menjamin bahwa kebun inti dan KUD beroperasi secara harmonis dengan mempertimbangkan prinsip kerjasama yang saling menguntungkan. Berikut adalah fungsinya:

- a. Menciptakan dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan pemerintah, masyarakat sekitar, dan perusahaan.
 - b. Sosialisasi yang berkaitan dengan program plasma atau KUD dilakukan secara aktif bersama dengan EM Plasma.
 - c. Secara aktif mendukung kelompok tani atau KUD melalui program sosialisasi, pendampingan, dan lainnya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan.
 - d. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD.
 - e. Bertindak sebagai perantara antara manajemen dan KUD.
 - f. Berkolaborasi aktif dengan General Affairs (GA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Community Units (KUD) untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat perusahaan.
- E. Manager HR—GA (Head Research-General Affairs) Operasional bertanggung jawab untuk memimpin karyawan dan pengelolaan SDM sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dia juga bertanggung jawab untuk melacak, mengawasi, dan mengevaluasi proses kegiatan.
- F. Asisten kebun memiliki tugas untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan, prosedur, dan target yang ditetapkan dengan mempertimbangkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- G. Asisten Kepala PKS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur dan target, serta mematuhi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan yang efisien.
- H. Asisten Afdeling merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, dan mendidik karyawan tentang cara kerja yang benar. Tugas mereka juga mencakup memastikan bahwa hasil perkebunan dan pengolahan dimaksimalkan.